

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandung yang berlokasi di Jl. Penghulu H.Hasan Mustofa No. 53 Bandung 40124. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi di sekolah tersebut, peneliti melihat fenomena seringkali terjadi konflik antar siswa yang disebabkan kurangnya dalam mengelola emosi, seperti tidak peduli dengan teman-temannya, hanya bergaul dengan teman-teman tertentu, bahkan ada siswa yang sulit untuk bergaul yang berpengaruh terhadap prestasi belajar di kelasnya, adapula siswa yang pintar sehingga sering menyepelkan teman-teman yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar. Selain itu siswa di SMP Negeri 16 beragam sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran umum kecerdasan emosi berdasarkan urutan kelahiran dan jenis kelamin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Dengan alasan siswa kelas VIII sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Surakhmad (dalam Riduwan & Akdon, 2010) berpendapat “apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi”. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 389 siswa.

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
VIII.1	39
VIII.2	39
VIII.3	39
VIII.4	39
VIII.5	38
VIII.6	39
VIII.7	38
VIII.8	40
VIII.9	38
VIII.10	40
Jumlah	389

Berdasarkan pendapat Surakhmad, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = Jumlah Sampel

n = Jumlah anggota populasi

Sesuai dengan rumus penentuan sampel tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil 38% dari jumlah populasi 389 siswa, yaitu sebanyak 148 siswa.

Untuk menentukan banyaknya siswa yang diambil sebagai sampel pada setiap kelas, peneliti pun menggunakan proporsional sampling. Proporsi sampel untuk tiap-tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke-i

N_i = Ukuran Stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

(Riduwan, 2012 : 29)

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel dari populasi siswa yang ada dan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa (Ni)	Populasi (N)	Sampel (n)	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Pembulatan
1	VIII.1	39	389	148	14,8	15
2	VIII.2	39			14,8	15
3	VIII.3	39			14,8	15
4	VIII.4	39			14,8	15
5	VIII.5	39			14,8	15
6	VIII.6	39			14,8	15
7	VIII.7	38			14,4	14
8	VIII.8	40			15,2	15
9	VIII.9	38			14,4	14
10	VIII.10	40			15,2	15

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006:12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel kecerdasan emosi subjek penelitian yang memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan penelitian deskriptif, peneliti menuturkan pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kecerdasan emosi sebagai variabel bebas (*independent*) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Tahun Ajaran 2013/2014 untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Secara lebih rinci kelima aspek kecerdasan emosi beserta indikatornya dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Mengenali emosi diri*; yakni kesadaran diri (*self awareness*) yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi, memaknai dan menamai perasaan yang terjadi saat itu. Terdiri dari tiga indikator, yaitu mengenal dan merasakan emosi sendiri, menjelaskan penyebab perasaan terhadap tindakan dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
- b. *Mengelola emosi* dimaksudkan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Dalam aspek mengelola emosi terdapat

beberapa indikator : bersikap toleran terhadap frustrasi, dapat mengontrol atau mampu mengendalikan marah secara lebih baik, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, memiliki perasaan positif tentang orang lain, memiliki kemampuan mengatasi stres, tidak mengalami kesepian dan kecemasan dalam bergaul, menerima keadaan diri apa adanya, tidak larut dalam emosi, dan tidak melakukan tindakan yang akan membuatnya menyesal di kemudian hari.

- c. *Memotivasi diri sendiri*; Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Kendali diri emosional terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Individu yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Indikator dari aspek ini adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyusun langkah-langkah mencapai tujuan, tidak mudah putus asa (bersikap optimis), dan memiliki rasa tanggung jawab.
- d. *Mengenali emosi orang lain atau empati*. Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Empati juga merupakan kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, dan merupakan keterampilan dasar dalam membina hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki keterampilan empati lebih mampu menangkap isyarat-isyarat sosial yang tersembunyi yang dibutuhkan atau yang diinginkan oleh orang lain. Indikator dari aspek ini terdiri dari mampu menerima sudut pandang orang lain dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- e. *Membina hubungan*. Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan

antarpribadi. Individu yang memiliki keterampilan ini akan sukses dalam membina hubungan dengan orang lain atau pergaulan sehari-hari. Terdapat beberapa indikator, yaitu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain, dibutuhkan oleh teman sebayanya, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai usaha dari kegiatan belajar yang berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai dapat diukur dalam bentuk angka yang diperoleh dari nilai ujian tengah semester ganjil.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang mengungkap tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2013/2014. “Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh siswa” (Sugiyono, 2008). Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu siswa diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel kecerdasan emosi disertai dengan alternatif jawaban.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Judgment Instrumen Secara Rasional*

Uji rasional Instrumen kecerdasan emosi yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan (PPB) dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan dan item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan perbaikan pada item tersebut. Penimbangan dilakukan oleh Dr. Hj. Nani M. Sugandhi, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Drs. Sudaryat NA. Hasil uji kelayakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen Kecerdasan Emosi

Kesimpulan	No.item	Jumlah
Memadai	16,23,24,25,32,40,43,44,45,46,48,49,54,55,58,66,72,81,82	19
Dibuang	-	0
Direvisi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,39,42,47,50,51,52,53,56,57,59,60,61,62,63,64,65,67,68,69,70,71,73,74,75,76,78,79,83	64

2. Uji Coba Secara Empiris

a. Uji Keterbacaan

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada lima orang siswa kelas VIII di sekolah yang sama, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kecerdasan emosi siswa kelas VIII di SMPN 16 Bandung. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dimengerti oleh peserta didik kelas VII SMPN 16 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, maka harus diketahui dulu harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total (seluruh item)

n = jumlah siswa

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, nilai r dari hasil perhitungan korelasi diinterpretasikan dengan tabel interpretasi korelasi product moment. Penentuan validitas item pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi
Siswa Kelas VIII SMPN 16 Bandung

Kesimpulan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	4,5,6,7,8,9,13,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,28,29,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,44,45,46,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80	68
Tidak Valid	1,2,3,10,11,12,15,16,26,27,34,43,47,82,83	15

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010:239) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir soal
 $\sum S_i$ = Jumlah varians butir
 S_t = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5
 Tingkat Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	68

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2010: 257) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan dari 68 butir item yang sudah valid, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen kecerdasan emosi sebesar 0.868. Artinya, tingkat korelasi dan

derajat keterandalan instrumen kecerdasan emosi berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi angket kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung mengalami perubahan yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Sebaran Butir Instrumen Kecerdasan Emosi Siswa
Dalam setiap Indikator (Setelah Uji Coba)

ASPEK	INDIKATOR	No.Item Valid	No.Item baru
MENGENAL EMOSI DIRI	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	4,5	1,2
	Menjelaskan penyebab perasaan terhadap tindakan	6,7,8,9	3,4,5,6
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	13,14	7,8
MENGELOLA EMOSI	Tidak larut dalam emosi	17	9
	Bersikap toleran terhadap frustrasi	18,19,20	10,11,12
	Dapat mengontrol atau mampu mengendalikan perasaan marah secara lebih baik	21,22,23,24,25	13,14,15,16,17
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri	28,29	18,19
	Memiliki perasaan yang positif terhadap orang lain	30,31,32	20,21,22
	Dapat memiliki kemampuan mengatasi stres	33	23
	Tidak mengalami kesepian dan kecemasan dalam bergaul	35,36,37,38	24,25,26,27
	Menerima keadaan diri apa adanya	39,40,41	28,29,30
	Tidak melakukan tindakan yang akan membuatnya menyesal kemudian hari	42,44,45	31,32,33

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MEMOTIVASI DIRI SENDIRI	Berusaha sungguh-sungguh untuk menyusun langkah-langkah mencapai tujuan	46,48,49	34,35,36
	Tidak mudah putus asa (bersikap optimis)	50,51	37,38
	Memiliki rasa tanggung jawab	52,53,54,55,56	39,40,41,42,43
MENGENAL EMOSI ORANG LAIN (EMPATI)	Mampu menerima sudut pandang orang lain	57,58,59	44,45,46
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	60,61,62,63,64	47,48,49,50,51
MEMBINA HUBUNGAN	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	65,66,67	52,53,54
	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	68,69	55,56
	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	70,71,72	57,58,59
	Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	73,74,75	60,61,62
	Dibutuhkan oleh teman sebayanya	76,77,78	63,64,65
	Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	79,80	66,67
	Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	81	68

F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah, merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran

Penyekoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), kadang-kadang (KK), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut :

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Kecerdasan Emosi

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Perhitungan skor kecerdasan emosi adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total kecerdasan emosi. Siswa dibagi ke dalam tiga tingkatan kecerdasan emosi dengan

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan kategorisasi total skor tingkat kecerdasan emosi, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang.

3. Perubahan Skor Mentah menjadi Skor Matang

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing siswa
- b. Mengkonversi skor siswa menjadi skor baku, dengan rumus

$$Z = \frac{x - M}{SD}$$

Keterangan :

Z = nilai baku

X = Skor siswa

M = rata-rata skor

SD = standar deviasi

(Arikunto, 2009: 268)

- c. Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10z$$

Keterangan :

T	= Skor T atau skor matang yang dicari
50	= konstanta nilai tengah sebagai rata-rata
10	= konstanta standar deviasi

(Arikunto, 2009: 272)

4. Pengelompokan Data

Mengelompokan data dan mengkategorikan tingkat ketercapaian skor berdasarkan pedoman yang ditentukan Azwar (2011: 109) sebagai berikut:

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kualifikasi Data Instrumen Kecerdasan Emosi

Skala Skor	Rentang Skor T	Kategori	f
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 60$	Tinggi	19
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$40 < X < 60$	Sedang	119
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 40$	Rendah	10

5. Uji Korelasi

Uji korelasi variabel dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel, dengan mempergunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation (rho)*, rumus yang digunakan Korelasi Spearman Rank (r_s atau ρ) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)} \quad \text{Sumber : Riduwan (2012:135)}$$

Keterangan :

- r_s = Nilai Korelasi Spearman
- $\sum d^2$ = Total kuadrat selisih antar ranking
- n = Jumlah sampel penelitian

Apabila nilai $r_s = 1$, maka data sampel menunjukkan hubungan positif sempurna, yang berarti urutan untuk setiap data sama; apabila $r_s = -1$, maka data sampel menunjukkan hubungan negatif sempurna, yaitu urutan untuk setiap data merupakan urutan terbalik; dan jika $r_s = 0$ data sampel tidak ada hubungan. Dengan demikian, nilai r_s berkisar antara -1 dan +1 ($-1 \leq r_s \leq +1$) (Hasan, 2008 : 307).

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan *SPSS for windows versi.16*.

6. Uji Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r) dapat ditentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

1. Studi pendahuluan di SMP Negeri 16 Bandung
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 16 Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas VII SMPN 16 Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 30 september s/d 8 Oktober 2013.
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket kecerdasan emosi yang telah disebarakan.